



# **RENCANA STRATEGIS 2020-2024**

**BALAI  
VETERINER  
LAMPUNG**



---

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai Veteriner Lampung dapat kami susun.

Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai Veteriner Lampung ini disusun berdasarkan cascading organisasi yang turun berjenjang dari rencana strategis Kementerian Pertanian, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Kesehatan dan Kesmavet sebagai direktorat pembina teknis Balai Veteriner Lampung. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dokumen renstra ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu sumbang pikiran, kritik maupun saran yang membangun sangat kami harapkan.

Rencana Strategis ini akan terus disempurnakan menyesuaikan kebijakan, permasalahan dan hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.

Bandar Lampung, September 2020

Kepala Balai Veteriner Lampung



Drh. Nasirudin, M.Sc

NIP 19650508 199003 1 001

---

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR.....   | 1         |
| DAFTAR ISI .....  | 2         |
| BAB I PENDAHULUAN   |           |
| 1. Latar Belakang .....   | 3         |
| 2. Tugas dan Fungsi Balai Veteriner Lampung .....                               | 4         |
| 3. Potensi Permasalahan .....   | 6         |
| BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN   |           |
| <b>1. Visi dan Misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.....</b> | <b>16</b> |
| 2. Visi dan Misi Direktorat Balai Veteriner Lampung .....                       | 19        |
| 3. Tujuan dan Sasaran .....   | 20        |
| 4. Strategi (Kebijakan, Program dan Kegiatan).....                              | 22        |
| BAB IV PENUTUP.....   | 23        |

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan komparatif dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi dan wilayah. Pembangunan nasional ini didukung oleh kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi maju dan kelembagaan yang terkonsolidasi sehingga mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Secara garis besar, program dan kegiatan Kementerian Pertanian difokuskan kepada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usaha tani dengan lebih efisien dan berdaya saing. Untuk peternakan dan kesehatan hewan secara umum sasaran programnya adalah meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak, meningkatnya daya saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan, terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak dan tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan. Dalam membangun sub-sektor peternakan diperlukan paradigma baru pembangunan peternakan yang memihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mendukung tercapainya kebijakan pembangunan nasional, Kementerian Pertanian menetapkan tujuan dengan 9 (sembilan) sasaran strategis sebagai bagian dari arah pencapaian target kinerja Kementerian Pertanian. Target kinerja Kementerian Pertanian 2020- 2024 adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2020-2024. Indikator kinerja tersebut kemudian di turunkan (cascading) ke dalam masing-masing program dan sasaran program ke organisasi dibawahnya sampai ke tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Balai Veteriner Lampung merupakan UPT Kementerian Pertanian di bidang peternakan dan kesehatan hewan memiliki peran yang strategis untuk mewujudkan program peternakan dengan meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak, meningkatnya daya saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan serta terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak.

## 2. Tugas dan Fungsi Balai Veteriner Lampung

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner menyatakan bahwa Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Dalam melaksanakan tugas Balai Veteriner menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas, dan kesejahteraan hewan;
14. pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

Susunan organisasi Balai Veteriner Lampung terdiri dari :

- a. Subbagian Tata Usaha
- b. Seksi Pelayanan Teknik
- c. Seksi Informasi Veteriner
- d. Kelompok Jabatan Fungsional



### 3. Potensi Permasalahan

Potensi dan permasalahan dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Lingkungan strategis interna mencakup berbagai faktor kekuatan dan kelemahan dan dari aspek eksternal mencakup faktor ancaman dari luar dan peluang yang ditimbulkannya. Berbagai faktor internal dan eksternal tersebut kemudian dianalisis dengan metode SWOT, untuk melihat beberapa aspek internal dan eksternal yang penting dan kemudian dapat dijadikan alternatif strategi. Adapun analisa SWOT tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

1. Identifikasi permasalahan faktor internal dan eksternal (ANALISA SWOT).
  - a. Faktor eksternal:  
Opportunities (O)

- 
1. Peningkatan kepercayaan konsumen
  2. Kemitraan dengan pihak swasta, organisasi profesi
  3. Kerjasama dengan laboratorium dalam dan luar negeri
  4. Kerjasama dengan Instansi terkait di wilayah kerja dan Perguruan Tinggi
  5. Prioritas program pemerintah (Kostratani)
  6. Pembinaan oleh Lembaga Akreditasi dan Sertifikasi
  7. Pertambahan penduduk dan konsumsi protein hewani yang meningkat
  8. Undang – Undang No. 41 Tahun 2014
  9. Inpres No.4 Tahun 2019
  10. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang produk asal hewan dan kesehatan hewan
  11. Jejaring kerjasama pengawasan keamanan pangan (Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah)
  12. Target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi untuk menunjang ekspor
  13. Pertambahan pelaku usaha peternakan
  14. Sertifikasi hasil uji untuk lalu lintas hewan dan produk asal hewan

#### Threat (T)

1. Efek Pandemi COVID19
2. Pengaruh otonomi daerah terkait dengan kelembagaan peternakan di daerah.
3. Lemahnya dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS
4. Kemungkinan masuknya penyakit eksotik
5. Lokasi Laboratorium dipemukiman padat penduduk
6. Masuknya dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari luar
7. Belum optimal koordinasi lintas sektoral regional

#### b. Faktor internal:

##### Strengths (S)

1. Fasilitas Laboratorium diagnostik yang memadai
2. Akreditasi Laboratorium
3. Keterpaduan kerja (team work)
4. SDM yang professional dan kompeten

5. Memiliki Laboratorium BSL 2 plus
6. Sertifikasi dari lembaga sertifikasi yang kompeten
7. Sebagai lab referens dan mampu memberikan bimbingan teknis
8. Pengembangan Metode Uji dan Kajian Terbatas Veteriner
9. Sebagai provider uji profisiensi (PUP)
10. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau
11. Sistem Informasi pengelolaan laboratorium dan perkantoran berbasis digital
12. Pencapaian nilai Laboratory Mapping Tool (LMT) terbaik tingkat laboratorium veteriner nasional

#### Weakness (W)

1. Kecukupan SDM (regenerasi SDM) belum optimal
2. Jejaring dan kerjasama laboratorium internasional belum optimal
3. Inventory bahan biologis dan media secara manual
4. Bahan uji standar yang sulit didapat
5. Pengolahan limbah belum terkelola dengan optimal
6. Publikasi ilmiah terbatas
7. Sistem Informasi Kesehatan Hewan belum optimal
8. Kompetensi untuk pengujian penyakit satwa liar, akuatik dan forensik veteriner belum optimal
9. Penguasaan Bahasa Asing (Inggris) belum merata
10. Fasilitas kandang hewan coba non unggas belum memadai

#### 1. Analisis Urgensi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 1.1 Analisis Faktor Internal

| No | Faktor Internal  | Total | Bobot (%) | Keterangan                                       |
|----|--|-------|-----------|--|
| 1  | KEKUATAN (STRENGTH), S                                     |       |           |  |
| a  | Fasilitas Laboratorium diagnostik yang memadai             | 19    | 7,39      | Analisis dan pembobotan selengkapnya dilampirkan |
| b  | Akreditasi Laboratorium                                    | 16    | 6,23      |  |
| c  | Keterpaduan kerja (team work)                              | 19    | 7,39      |  |
| d  | SDM yang profesional dan kompeten                          | 21    | 8,17      |  |
| e  | Memiliki Laboratorium BSL 2 plus                           | 10    | 3,89      |  |
| f  | Sertifikasi dari lembaga sertifikasi yang kompeten         | 14    | 5,45      |  |
| g  | Sebagai lab referens dan mampu memberikan bimbingan teknis | 14    | 5,45      |  |
| h  | Pengembangan Metode Uji dan Kajian Terbatas Veteriner      | 14    | 5,45      |  |

|   |  |    |      |
|---|--|----|------|
| i | Sebagai provider uji profisiensi (PUP)   | 7  | 2,72 |
| j | Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau  | 1  | 0,39 |
| k | Sistem Informasi pengelolaan laboratorium dan perkantoran berbasis digital                     | 12 | 4,67 |
| l | Pencapaian nilai Laboratory Mapping Tool (LMT) terbaik tingkat laboratorium veteriner nasional | 5  | 1,95 |
| m | Peningkatan SDM yang berkelanjutan   | 21 | 8,17 |
|   | <b>KELEMAHAN (WEAKNESSES), W</b>   |    |      |
| n | Kecukupan SDM (regenerasi SDM) belum optimal   | 17 | 6,61 |
| o | Jejaring dan kerjasama laboratorium internasional belum optimal                                | 4  | 1,56 |
| p | Inventory bahan biologis dan media secara manual   | 11 | 4,28 |
| q | Bahan uji standar yang sulit didapat   | 23 | 8,95 |
| r | Pengolahan limbah belum terkelola dengan optimal   | 5  | 1,95 |
| s | Publikasi ilmiah terbatas  | 7  | 2,72 |
| t | Sistem Informasi Kesehatan Hewan belum optimal   | 9  | 3,50 |
| u | Kompetensi untuk pengujian penyakit satwa liar, akuatik dan forensik veteriner belum optimal   | 2  | 0,78 |
| v | Penguasaan Bahasa Asing (Inggris) belum merata   | 0  | 0,00 |
| w | Fasilitas kandang hewan coba non unggas belum memadai  |    | 0,00 |
| x | Fasilitas Laboratorium kesehatan masyarakat veteriner belum optimal                            | 6  | 2,33 |

Tabel 1.2. Analisis Faktor Eksternal

| No | Faktor Eksternal  | Total | Bobot (%) | Keterangan                                       |
|----|---|-------|-----------|--|
|    | <b>PELUANG ( OPORTUNITY), O</b>   |       |           |  |
| a  | Peningkatan kepercayaan konsumen  | 19    |           | Analisis dan pembobotan selengkapnya dilampirkan |
| b  | Kemitraan dengan pihak swasta, organisasi profesi                                 | 9     | 4,71      |  |
| c  | Kerjasama dengan laboratorium dalam dan luar negeri                               | 14    | 7,33      |  |
| d  | Kerjasama dengan Instansi terkait di wilayah kerja dan Perguruan Tinggi           | 12    | 6,28      |  |
| e  | Prioritas program pemerintah (Kostratani)   | 14    | 7,33      |  |
| f  | Pembinaan oleh Lembaga Akreditasi dan Sertifikasi                                 | 15    | 7,85      |  |
| g  | Pertambahan penduduk dan konsumsi protein hewani yang meningkat                   | 6     |           |  |
| h  | Undang – Undang No. 41 Tahun 2014   | 6     | 3,14      |  |
| i  | Inpres No.4 Tahun 2019  | 8     |           |  |
| j  | Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang produk asal hewan dan kesehatan hewan | 15    |           |  |

|   |  |    |      |
|---|--|----|------|
| k | Jejaring kerjasama pengawasan keamanan pangan (Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah) | 11 | 5,76 |
| l | Target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi untuk menunjang ekspor             | 15 | 7,85 |
| m | Pertambahan pelaku usaha peternakan  | 6  |      |
| n | Sertifikasi hasil uji untuk lalu lintas hewan dan produk asal hewan                        | 16 |      |
|   | ANCAMAN ( THREAT ) , T   |    |      |
| o | Efek Pandemi COVID19   | 1  | 0,52 |
| p | Pengaruh otonomi daerah terkait dengan kelembagaan peternakan di daerah.                   | 4  | 2,09 |
| q | Lemahnya dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS                                | 17 | 8,90 |
| r | Kemungkinan masuknya penyakit eksotik  | 3  | 1,57 |
| s | Lokasi Laboratorium dipemukiman padat penduduk   | 0  | 0,00 |
| t | Masuknya dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari luar                                  | 8  | 4,19 |
| u | Belum optimal koordinasi lintas sektoral regional  | 11 | 5,76 |

Dari identifikasi lingkungan strategis tersebut maka dilakukan re-evaluasi factor lingkungannya untuk kepentingan analisis strategi. Berdasarkan kajian dan focus grup diskusi berdasarkan analisis urgensi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.3. Faktor Lingkungan Internal – Eksternal Strategis untuk Analisis Strategi**

| Aspek Internal  | Aspek Eksternal  |
|---|--|
| <b>Kekuatan (S)</b>   | <b>Peluang (O)</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>SDM yang professional dan kompeten yang didukung dengan peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan.</li> <li>Fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai.</li> <li>Keterpaduan kerja (team work) yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kepercayaan konsumen.</li> <li>Sertifikasi hasil uji untuk lalu lintas hewan dan produk asal hewan.</li> <li>Target Kementrian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor.</li> </ol> |
| <b>Kelemahan (W)</b>  | <b>Ancaman (T)</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan uji standart yang sulit didapat.</li> <li>Regenerasi SDM yang belum optimal.</li> <li>Inventory bahan biologis dan media secara manual.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lemahnya dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</li> <li>Belum optimalnya koordinasi lintas sektoral Regional.</li> <li>Masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negri.</li> </ol>     |

Analisis berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan berbagai asumsi scenario pada analisis lingkungan strategis selanjutnya digunakan untuk analisis strategi sebagaimana Tabel 1.4

**Tabel 1.4 Analisis Lingkungan Strategis Untuk Analisis Strategi**

| KAFE   | KAFI  |  |
|--|---|--|
|  | Kekuatan (S)  | Kelemahan (W)  |
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>SDM yang professional dan kompeten yang didukung dengan peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan.</li> <li>Fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai.</li> <li>Keterpaduan kerja (team work) yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan uji standart yang sulit didapat.</li> <li>Regenerasi SDM yang belum optimal.</li> <li>Inventory bahan biologis dan media secara manual.</li> </ol>  |
| Peluang (O)  | Asumsi (SO)   | Asumsi (WO)  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kepercayaan konsumen.</li> <li>Sertifikasi hasil uji untuk lalulintas hewan dan produk asal hewan.</li> <li>Target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kepercayaan konsumen melalui Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Kompeten</li> <li>Peningkatan kepercayaan konsumen melalui fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai.</li> <li>Peningkatan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium</li> <li>Peningkatan sertifikasi hasil uji untuk lalu lintas hewan dan produk hewan melalui SDM yang professional dan kompeten</li> <li>Peningkatan sertifikasi hasil uji untuk lalu lintas hewan dan produk hewan melalui fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai.</li> <li>Peningkatan sertifikasi hasil uji untuk lalu lintas hewan dan produk hewan melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan bahan uji standart untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.</li> <li>Mengoptimalkan bahan uji standart untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji untuk lalulintas hewan dan produk asal hewan.</li> <li>Mengoptimalkan bahan uji standart untuk mencapai target Kementerian Pertanian dalam peningkatan produksi guna menunjang ekspor.</li> <li>Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kepercayaan konsumen</li> <li>Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji untuk lalulintas hewan dan produk asal hewan.</li> <li>Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk mencapai target</li> </ol> |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | <p>7. Pencapaian target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor melalui Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Kompeten</p> <p>8. Pencapaian target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor melalui melalui fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai.</p> <p>9. Pencapaian target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium</p>   | <p>Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor.</p> <p>7. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.</p> <p>8. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji untuk lalulintas hewan dan produk asal hewan.</p> <p>9. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media untuk mencapai target Kementrian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor.</p>   |
| Ancaman (T)   | Asumsi (ST)   | Asumsi (WT)   |
| <p>1. Lemahnya dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>2. Belum optimalnya koordinasi lintas sektoral Regional.</p> <p>3. Masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> | <p>1. Mendayagunakan SDM yang professional dan kompeten untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>2. Mendayagunakan SDM yang professional dan kompeten untuk mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral Regional.</p> <p>3. Mendayagunakan SDM yang professional dan kompeten untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> <p>4. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>5. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral Regional.</p> | <p>1. Mengoptimalkan bahan uji standart untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>2. Mengoptimalkan bahan uji standart untuk mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral Regional.</p> <p>3. Mengoptimalkan bahan uji standart untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> <p>4. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>5. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral Regional.</p> <p>6. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk mengatasi risiko</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>6. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> <p>7. Mendayagunakan keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>8. Mendayagunakan keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral Regional.</p> <p>9. Mendayagunakan keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> | <p>masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> <p>7. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.</p> <p>8. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media untuk mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral Regional.</p> <p>9. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri.</p> |
|--|--|--|

Dari analisis Tabel 1.4 selanjutnya dapat dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran serta prioritas strategis Balai Veteriner Lampung yang mencakup perubahan – perubahan pada aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana laboratorium, kepercayaan konsumen, teknologi dan system informasi serta koordinasi dan kelembagaan baik dengan pemerintah daerah maupun lintas sektoral.

**Tabel 1.5 Analisis penentuan prioritas strategis**

| No | Isu Strategis<br>SO  | Kriteria |   |   |   | Total Skor                      | Prio Ritas |
|----|--|----------|---|---|---|---------------------------------|------------|
|    |  | C        | A | R | L |                                 |            |
| 1. | Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Kompeten                    |          |   |   |   | Penilaian dan scoring terlampir | III        |
| 2. | Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium |          |   |   |   |                                 | I          |

|           |   |  |  |  |  |                                 |     |
|-----------|---|--|--|--|--|---------------------------------|-----|
| 3.        | Pencapaian target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium     |  |  |  |  |                                 | II  |
| <u>ST</u> |   |  |  |  |  |                                 |     |
| 1.        | Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.                                      |  |  |  |  | Penilaian dan scoring terlampir | I   |
| 2.        | Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral Regional.   |  |  |  |  |                                 | II  |
| 3.        | Mendayagunakan keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya bahan pangan asal hewan dari Luar Negeri. |  |  |  |  |                                 | III |
| <u>WO</u> |   |  |  |  |  |                                 |     |
| 1.        | Mengoptimalkan bahan uji standart untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.  |  |  |  |  | Penilaian dan scoring terlampir | III |
| 2.        | Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji untuk lalulintas hewan dan produk asal hewan.   |  |  |  |  |                                 | I   |
| 3.        | Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media untuk mencapai target Kementerian Pertanian untuk peningkatan produksi guna menunjang ekspor.                         |  |  |  |  |                                 | II  |
| <u>WT</u> |   |  |  |  |  |                                 |     |
| 1.        | Mengoptimalkan bahan uji standart untuk mengatasi risiko masuk dan beredarnya pangan asal hewan dari Luar Negeri.   |  |  |  |  | Penilaian dan scoring terlampir | III |
| 2.        | Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian PHMS.   |  |  |  |  |                                 | II  |
| 3.        | Mengoptimalkan pemenuhan bahan diagnostik dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral   |  |  |  |  |                                 | I   |

---

Keterangan :

|                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
| C = <i>Capability</i>    | = | Kemampuan Sumber daya internal               |
| A = <i>Accessibility</i> | = | Kemudahan sarana / prasarana pendukung       |
| R = <i>Readiness</i>     | = | Kesiapan piranti (Hardware & software)       |
| L = <i>Leverage</i>      | = | Dampak dari kegiatan bila tidak dilaksanakan |

Berdasarkan Tabel 1.5 maka diperoleh prioritas strategis Balai Veteriner Lampung adalah meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium, mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis, mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan dan mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

---

## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### 1. Visi dan Misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Sesuai dengan arahan Presiden yang menjelaskan tentang tidak adanya visi dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dalam menjalankan tugas dan fungsinya dan wajib mengacu pada visi dan misi presiden dan wakil presiden. Sehingga mengenai teknis perumusan visi dan misi dalam dokumen Renstra disusun dengan menyelaraskan dengan visi dan misi presiden dan wakil presiden. Untuk ini visi presiden dan wakil presiden yang menjadi acuan adalah :

**“ Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**

Selanjutnya untuk menyelaraskan dan mendukung visi pemerintah tersebut maka visi Kementerian Pertanian mendukungnya dengan:

**“Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.**

Ditjen PKH sebagai salah satu Eselon I dibawah Kementan mendukung kedua visi tersebut dengan visinya sebagai berikut:

**“Terwujudnya produk peternakan indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri dan modern”.**

Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bermakna :

- 1) Peternakan Indonesia yang berdaya saing mampu meningkatkan nilai tambah produk dan berorientasi ekspor. Daya saing sub sector peternakan adalah kemampuan sub sector peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menggantikan produk pesaingnya dengan nilai tambah yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi dan distribus komoditas peternakan.
- 2) Peternakan Indonesia yang berkelanjutan adalah suatu proses yang terus menerus berbasis sumber daya local untuk penyediaan pangan masyarakat.
- 3) Kegiatan produksi peternakan dan Kesehatan hewan tidak bertentangan dengan aspek agama, adat istiadat dan lingkungan hidup, bergerak lebih dinamis (maju), optimalisasi

---

sumber daya secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi yang tepat guna (modern).

**Misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan :**

Upaya strategis dalam mewujudkan visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dirumuskan melalui misi organisasi yang tidak terlepas dari tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sebagai berikut :

**a. Meningkatkan ketersediaan bibit/benih ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.**

Bibit dan benih ternak merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan peternakan. Dari bibit/benih ternak yang berkualitas akan dihasilkan produk peternakan yang efisien dan berdaya saing. Pengembangan benih dan bibit ternak yang berkualitas harus mampu dihasilkan secara berkelanjutan berdasarkan potensi sumber daya lokal ternak yang dimiliki. Keragaman sumber daya lokal ternak yang merupakan kekuatan yang harus mampu dimanfaatkan sebagai penghasil bibit dan benih ternak yang berkualitas untuk menghasilkan produk peternakan yang efisien dan berdaya saing.

**b. Meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelanjutan.**

Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan baik pembibitan, pengembangbiakan maupun penggemukan. Untuk menghasilkan pakan yang berkelanjutan penggunaan bahan pakan lokal maupun biomassa ikutan dari hasil tanaman yang ada disekitar. Bahan pakan lokal yang tersedia baik berupa hijauan pakan unggul, biji-bijian dan produk ikutan dari industri belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan dan penyediaan benih/bibit unggul, pemanfaatan bahan lokal spesifik lokasi, dan pemanfaatan teknologi pakan merupakan faktor penentu dalam mencapai hasil dan efisiensi produksi.

**c. Mewujudkan kesehatan hewan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat.**

Kesehatan hewan merupakan komponen yang penting pada usaha peternakan dalam menghasilkan produk disamping juga mempengaruhi pada kesehatan masyarakat di sekitarnya. Penyelenggaraan kesehatan hewan dilaksanakan secara terpadu dengan aktivitas yang lain dalam pemeliharaan ternak sehingga mampu meningkatkan performa dan produktivitas ternak, melalui pengendalian, pencegahan dan pengobatan yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan. Disamping itu kewaspadaan terhadap masuknya penyakit dari luar yang bersifat emerging dan reemerging diseases melalui arus perdagangan ternak antar pulau, antar wilayah maupun antar negara. Adanya peningkatan status penyakit hewan, merupakan cerminan keberhasilan upaya pengendalian dan

---

pengecahan penyakit dalam mendukung kedaulatan kesehatan hewan dan daya saing produk peternakan.

d. **Meningkatkan keamanan dan mutu produk hewan serta kesehatan masyarakat.**

Kesehatan Masyarakat Veteriner merupakan rantai penghubung antara kesehatan hewan dan produk Hewan, kesehatan manusia, serta kesehatan lingkungan. Oleh karena itu penyelenggaraan kesehatan masyarakat veteriner menjadi bagian penting dari aktivitas masyarakat untuk melindungi kesehatan dan ketentraman batin masyarakat melalui penjaminan higiene dan sanitasi pada rantai produksi produk hewan, penjaminan produk hewan dalam hal kehalalan bagi yang dipersyaratkan, keamanan, kesehatan, dan keutuhan produk hewan, penerapan kesejahteraan hewan serta pengendalian dan penanggulangan zoonosis. Produk hewan yang aman yang berkualitas merupakan faktor kunci untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk, sehingga produk hewan nasional dapat bersaing di pasar internasional.

e. **Meningkatkan usaha peternakan, pengolahan dan pemasaran produk peternakan berdaya saing.**

Potensi basis komoditas dan produk unggulan sub sektor peternakan harus dikelola menjadi keunggulan kompetitif untuk memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri. Daya saing sub sektor peternakan, merupakan kemampuan dalam menghasilkan komoditas yang dapat memenuhi kebutuhan baik nasional maupun internasional. Setidaknya ada beberapa langkah besar untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk peternakan Indonesia, antara lain melalui : peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan peternak, pengembangan sektor komplemen peternakan (agroindustri, penyediaan kredit, teknologi melalui penyuluhan, dan pasar); perbaikan system logistic, dan penyediaan informasi dan data, pengembangan inovasi dan teknologi, serta perluasan jaringan pada pasar untuk peternak.

f. **Menerapkan reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menuju birokrasi profesional dan modern.**

Reformasi birokrasi akan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan dinamika perkembangan organisasi. Pengembangan reformasi birokrasi yang efektif dan profesional, baik dalam aspek sumber daya manusia, kelembagaan maupun tata kelola akan mendorong kinerja organisasi semakin lebih baik. Misi Ditjen Peternakan dan Keswan di atas, sudah relevan dengan misi Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian dan meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Kementerian Pertanian.

---

## 2. Visi dan Misi Balai Veteriner Lampung

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu pada peta strategis, visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diturunkan ke Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner maka sesuai cascading organisasi maka visi dan misi Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

### Visi Balai Veteriner Lampung

Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan

### Misi Balai Veteriner Lampung

Untuk mencapai visi Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan berdasarkan potensi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka misi Balai Veteriner Lampung, yaitu :

1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.
2. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.
3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

### 3. Tujuan dan Sasaran

Untuk menjabarkan Misi Balai Veteriner Lampung sebagaimana yang telah ditentukan prioritas, langkah, sasaran dan prioritas strategis yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Prioritas, langkah, sasaran tujuan strategis Balai Veteriner Lampung

| No | Prioritas Strategis  | Langkah Strategis   | Sasaran Strategis   | Tujuan Strategis  |
|----|--|---|---|---|
| SO | Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten dalam menerapkan sistem mutu laboratorium   | Pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 17043 | Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen  | Meningkatkan kepercayaan konsumen   |
| ST | Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis. | Melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans PHMS                                | Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS  | Mengendalikan Penyakit Hewan Menular Strategis                                      |
| WO | Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.                            | Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi             | Terwujudnya optimalisasi SDM yang professional dan kompeten   | Meningkatkan kualitas SDM yang professional dan kompeten                            |
| WT | Mengoptimalkan pemenuhan bahan diagnostik dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral  | Melaksanakan koordinasi lintas sektoral   | Terwujudnya one health dengan koordinasi lintas sektoral untuk mengatasi penyakit infeksi baru (EID) dan zoonosis | Mencegah penyakit Infeksi Baru (EID) dan penyebarannya serta mengendalikan zoonosis |

---

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.

**Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi pertama adalah :**

Tujuan :

Meningkatkan kepercayaan konsumen

Sasaran :

- Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen
- Terwujudnya layanan laboratorium yang konsisten menerapkan system mutu laboratorium
- Terwujudnya pelayanan prima cepat, tepat dan akurat

Langkah strategis untuk mewujudkan misi meningkatkan kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 17043.

- b. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.

**Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi kedua adalah :**

Tujuan :

Mengendalikan penyakit hewan menular strategis

Sasaran :

- Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS
- Terwujudnya rekomendasi strategis untuk stakeholders
- Terwujudnya pembebasan wilayah terhadap PHMS di Regional 3

Langkah strategis untuk mengendalikan penyakit hewan menular strategis adalah melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan menular strategis untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis terutama di wilayah pelayanan Balai Veteriner Lampung.

- c. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.

**Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi ketiga adalah :**

Tujuan :

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten

#### Sasaran :

- Terwujudnya optimalisasi Sumber Daya Manusia yang tersedia
- Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten
- Terwujudnya peningkatan sertifikasi hasil uji dan keamanan produk asal hewan

Langkah strategis untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan kompeten adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi.

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

#### **Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi keempat adalah :**

##### Tujuan :

Mencegah penyakit Infeksi Baru (EID) dan penyebarannya serta mengendalikan zoonosis

##### Sasaran :

- Terwujudnya one health dengan koordinasi lintas sektoral untuk mengatasi penyakit infeksi baru (EID) dan zoonosis

Langkah strategis untuk mencegah penyakit Infeksi Baru (EID) dan penyebarannya serta mengendalikan zoonosis adalah melaksanakan koordinasi lintas sektoral sehingga one health (kesehatan semesta) dapat terlaksana.

#### **4. STRATEGI (KEBIJAKAN, PROGRAM DAN KEGIATAN)**

Strategi Balai Veteriner Lampung Tahun 2020–2024 didasarkan pada upaya pemecahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner, dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Veteriner Lampung sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner, Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2020–2024, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional (2015-2019), Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan DIPA Balai Veteriner Lampung.

---

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk kurun waktu 5 tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi dan langkah prioritas. Rencana strategis ini merupakan penjabaran dari visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, khususnya Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner sebagai Direktorat Teknis pembina Balai Veteriner Lampung. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk menghasilkan rancangan program dan kegiatan yang konsisten sekaligus sebagai acuan untuk evaluasi selama tahun 2020-2024.

Rencana Strategis ini masih dimungkinkan untuk mengalami perubahan menyesuaikan kebijakan, permasalahan dan hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.